Asuransi Allianz Life Indonesia

SMARTLINK RUPIAH EQUITY FUND

Maret 2022

BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		14,97%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	90,62%
Kas/Deposito	9,38%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
Bank Jago
Bank Mandiri Persero
Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com ,
Elang Mahkota Teknologi
Merdeka Copper Gold
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 10.593,73
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.250.323.050,8340

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mar 2022)	IDR 3.259,29	IDR 3.430,83

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	6,46%	8,45%	9,49%	14,97%	12,50%	21,74%	8,45%	243,08%
Tolok Ukur*	2,66%	7,44%	12,48%	18,14%	9,32%	27,00%	7,44%	199,47%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

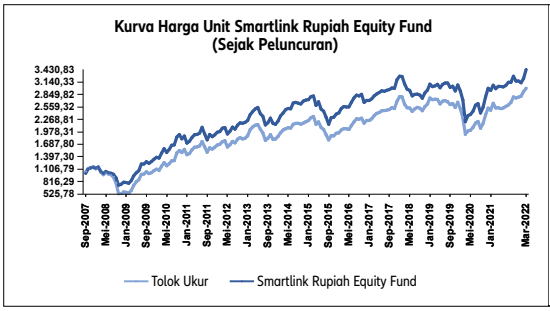

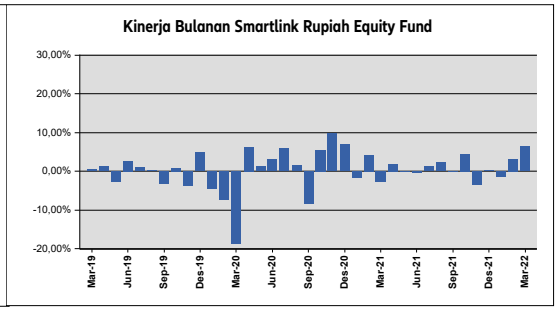

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Maret 2022 pada level bulanan +0.66% (dibandingkan konsensus inflasi +0.60%, -0.02% di bulan Feb 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.64% (dibandingkan konsensus +2.55%, +2.06% di bulan Feb 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.37% (dibandingkan konsensus +2.33%, +2.03% di bulan Feb 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Maret 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatile food and administered price. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 Mar 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, dan system Keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.08% dari 14,369 pada akhir Februari 2022 menjadi 14,357 pada akhir bulan Maret 2022. Neraca perdagangan Feb 2022 mencatat surplus sebesar 3,826 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 933 juta dolar AS. Kenaikan surplus pada neraca perdagangan pada bulan Feb 2022 yang disebabkan oleh kenaikan ekspor non-gas sebesar +6.60% yang mana yang dikarenakan oleh kenaikan ekspor batu bara saat larangan ekspor batu bara dihilangkan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Feb 2022 mencatat surplus sebesar +5,733 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,261 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,907 juta dolar pada bulan Feb 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Jan 2021 sebesar -1,328 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 139.1 miliar Dolar pada akhir March 2022, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 141.4 miliar Dolar pada akhir Feb 2022, dikarenakan adanya pembayaran hutang luar negeri.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,071.44 (+2.66% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BBRI, ADMR, ASII, BMRI, dan TLKM mengalami kenaikan sebesar 6.48%, 83.20%, 13.36%, 7.49%, dan 5.53% MoM. Pasar saham global rebound di bulan Maret karena adanya perkembangan positif pada Perang Rusia-Ukraina dimana kedua negara telah setuju untuk mengevakuasi penduduk sipil di beberapa kota bagian di Ukraina. Hal ini mengurangi kekhawatiran investor pasar saham dan juga memberikan harapan bahwa perang segera berakhir. Pasar saham global juga naik pasca pengumuman kenaikan suku bunga dari Bank Sentral US pada tanggal 16 Maret, yang merupakan kenaikan suku bunga pertama sejak Desember 2018. Bank Sentral US menaikan suku bunga sebesar 25bps, dimana lebih rendah dari ekspektasi pasar di 50bps tetapi juga mengatakan bahwa Bank Sentral US tidak akan ragu-ragu untuk menaikan lebih lanjut dengan melihat tingkat inflasi pada bulan mendatang. Di Indonesia sendiri, Pasar saham mengalami kenaikan sebesar 2.66% MoM di bulan Maret. Lonjakan harga komoditas berlanjut memberikan keuntungan neraca perdagangan Indonesia mengingat kontribusi ekspor Indonesia yang signifikan dari komoditas. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15.8x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, tax amnesty dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 11.85% MoM. SMMT (Golden Eagle Energy) dan HITS (Humpuss Intermoda Trans) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 131.68% dan 88.75% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industrial yang naik sebesar 6.78% MoM. INDX (Tanah Laut) dan INTA (Intraco Penta) mencatat keuntungan sebesar 151.37% dan 23.73% MoM. Di sisi lain, Sektor Infrastruktur mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 2.67% MoM. SUPR (Solusi Tunas Pratama) dan PTDU (Djasa Ubersakti) menjadi penghambat utama, turun sebesar 33.08% dan 20.14% MoM.

Dari sisi strategi portfolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2022. Kami juga konstruktif terhadap sektor ekonomi baru serta sektor-sektor yang berkaitan dengan energi hijau dan turunannya. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Smartlink Rupiah Equity adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz